

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia taman kanak-kanak adalah individu yang berusia empat sampai enam tahun yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental dalam berbagai aspek yang meliputi motorik kasar, motorik halus, seni, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Semua aspek perkembangan ini harus dikembangkan sesuai dengan tahapannya. Pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar yang bermakna bagi kehidupan anak agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Konsep-konsep tersebut sebaiknya diperkenalkan melalui kegiatan yang berorientasi pada kegiatan bermain karena melalui kegiatan yang berorientasi pada kegiatan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan berbagai hal yang ditemui dalam kehidupan dengan cara yang menyenangkan.

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang harus dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak adalah fisik/motorik; pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, membuat mozaik, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain. Bagi anak usia prasekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi (Bredenkamp, 1987 dalam Solehuddin 2000).

Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Mayke (2007) yang menyimpulkan bahwa motorik halus penting karena dapat menunjang kegiatan akademis anak seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kurangnya keterampilan motorik yang dimiliki anak nampak dari hal-hal sebagai berikut: (1) anak yang belum mampu menggunting; (2) anak yang belum mampu menempel; (3) anak yang kurang mampu dalam kerapian pekerjaannya.

Melihat kenyataan ini peneliti bermaksud melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan teknik mozaik.. peneliti menggunakan teknik mozaik karena dapat mengajarkan anak untuk dapat menggunting kertas warna dalam berbagai bentuk, anak dapat menjiplak gambar dengan baik dan agar anak dapat menggambar dengan baik. Mayke (2007 : 11). Menyadari pentingnya keterampilan motorik pada diri anak maka salah satu cara yang ditempuh peneliti adalah ingin meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik. Teknik mozaik bertujuan untuk melatih keterampilan motorik anak agar anak lebih kreatif lagi.

Di TK Ki Hajar Dewantoro VII Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B, guru selalu berusaha menggunakan berbagai metode maupun teknik akan tetapi hasilnya belum optimal. Maka melalui penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik mozaik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam menggunting
2. Kemampuan anak dalam menempel
3. Kemampuan anak terhadap kerapihan pekerjaan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik di TK Ki Hajar Dewantoro VII kecamatan kota Utara kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik pada anak kelompok B TK Ki Hajar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak melalui teknik mozaik maka di susunlah langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; Guru menjelaskan tema pembelajaran

Langkah 2; Guru memberikan contoh-contoh pelaksanaan kegiatan

Langkah 3; Anak-anak mengikuti setiap contoh yang di ajarkan oleh guru, seperti bagaimana cara menggunting yang baik, cara menempel yang baik serta kerapihan pekerjaan yang di laksanakan anak.

Langkah 4; Guru membimbing setiap anak agar mereka lebih merasa di utamakan oleh guru.

Langkah 5; Guru memberikan pujian /*reinforcement* kepada anak yang mau melaksanakan seluruh kegiatan maupun yang tidak melaksanakan kegiatan agar anak merasa bangga.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah“ untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik di TK Ki Hajar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini maka saya sebagai peneliti sangat mengharapkan agar setiap pembelajaran di Taman Kanak-kanak akan lebih berhasil dan dapat menghasilkan anak – anak yang kreatif.

1.7.2 Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui cara mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui teknik bermain kelompok.

1.7.3 Bagi anak

Hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

1.7.4 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan profesi guru TK, terutama dalam memahami pendidikan anak usia dini khususnya tentang keterampilan motorik halus.